

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian kualitatif dipilih oleh penulis karena penelitian ini dilakukan untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, serta jenjang keterbacaan teks eksposisi untuk mengetahui kesesuaian dengan jenjang peserta didik kelas VIII SMP.

Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis dan menjawab masalah penelitian berdasarkan fakta yang ada, seperti yang dijelaskan Sukmadinata (2011:60), “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.” Hal senada dikemukakan Heryadi (2014:37), “Pendekatan penelitian kualitatif mengembangkan pola pikir yang bersifat induktif. Menjawab masalah penelitian tidak harus bertolak pada teori, akosima, dan prinsip-prinsip sebagai kebenaran yang sudah ada, melainkan berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan muncul secara alamiah di lapangan.”

Penulis selanjutnya menggunakan metode deskriptif analitis untuk menggambarkan objek yang terjadi dalam rangka menjawab permasalahan penelitian.

Heryadi (2014:42) menjelaskan,

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu permasalahan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian. Data-data yang

dibutuhkan oleh peneliti sudah ada pada subjek penelitian. Peneliti tidak perlu melakukan suatu perlakuan untuk munculnya data yang dibutuhkan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bertugas untuk mengumpulkan data, mendeskripsikannya, menganalisisnya, sampai akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang diajukan.

Selanjutnya mengenai deskriptif analitis Heryadi (2014:42—43) mengemukakan, “Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survey yang mengakumulasikan data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data tersebut secara analitik hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu.” Dapat dipahami bahwa deskriptif analitis adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu permasalahan yang bersifat survey, yang kemudian membahas data hasil survey secara analitik untuk menemukan jawaban dari masalah yang ditemukan. Berdasarkan teori tersebut, penulis akan mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian, mendeskripsikannya, menganalisisnya, dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan pola pikir pelaksanaan penelitian, menentukan desain penelitian diperlukan penulis untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Desain yang penulis pilih adalah desain penelitian kualitatif. Lebih jelasnya, penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam skala kecil, yaitu teks eksposisi dalam penelitian ini. Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2011:99), “Desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.” Hal senada

dikemukakan Heryadi (2014:123), “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.”

Berikut desain penelitian yang digunakan penulis.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Kualitatif

Identifikasi, perumusan masalah, dan pembatasan masalah.	Penyusunan pertanyaan pokok, penentuan sampel purposif	Pengumpulan data, analisis dan interpretasi data	Penyusunan laporan
--	--	--	--------------------

(Sumber: Sukmadinata, 2011:100)

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek kajian dalam sebuah penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Heryadi (2014:124), “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Selanjutnya Heryadi (2014:124) juga memaparkan mengenai variabel penelitian, “Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel prediktor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.” Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menetapkan variabel bebas penelitian ini adalah teks eksposisi yang menjadi bahan kajian atau objek penelitian sebagai alternatif bahan ajar. Variabel terikatnya adalah bahan ajar (teks eksposisi yang telah dianalisis) yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII SMP.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mendapatkan informasi berupa data yang lebih mendalam dari responden, teknik ini biasa digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2018:231) menjelaskan, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.” Hal senada dipaparkan oleh Sukmadinata (2011:216), “Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.”

Penulis melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 1 Mangunjaya melalui wawancara daring atau wawancara telepon. Dijelaskan oleh Sumadiria (2009:108), “Wawancara telepon (*telephone interview*). Wawancara untuk memperoleh keterangan dari seseorang melalui telepon yang sewaktu-waktu dapat diadakan antara pewarta dan sumber berita.” Penulis menghubungi guru dan siswa untuk memastikan permasalahan dan menentukan objek penelitian. Dengan teknik pengumpulan data wawancara ini, penulis menemukan permasalahan dan menyusun latar belakang untuk penelitian.

Selain itu, penulis juga melaksanakan wawancara langsung dengan Bapak Ipin Sukaria, S.Pd., guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Padaherang dan Bapak Sutriawan Kosyanto, S.Pd. di SMP Negeri 2 Mangunjaya untuk memperkuat latar belakang penelitian penulis.

2. Studi Dokumenter

Penulis menggunakan studi dokumenter untuk menghimpun dokumen atau data-data yang dan kemudian menganalisis dokumen atau data-data tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2011:221), “Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.” Ahli lain Salim dan Hadir (2019:100) menjelaskan, “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” Berdasarkan hal tersebut, penulis menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu teks eksposisi yang telah dipublikasikan di Pikiran Rakyat Pangandaran.com dan teori-teori yang diperlukan untuk landasan teori.

E. Teknik Validasi Data

Kebenaran sebuah data hasil analisis perlu diuji melalui uji validitas oleh ahli atau validator, hal tersebut dilakukan untuk mengukur ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dilaporkan peneliti. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:363), “Validitas

merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data ‘yang tidak berbeda’ antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua cara dalam melaksanakan validasi, yaitu teknik angket dan teknik tes.

1. Teknik Angket

Teknik angket digunakan pada tahap penilaian produk (eksperimen), teknik ini digunakan penulis untuk validasi dari hasil penelitian yang diisi oleh responden ahli dalam bidang yang berkaitan, dalam hal ini Bahasa Indonesia. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disesuaikan. Seperti yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:78), “Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden)”. Pada tahap ini, penulis melibatkan responden dari guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Mangunjaya, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Padaherang, dan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Mangunjaya,

Penilaian bahan ajar teks eksposisi berbasis struktur dan kaidah kebahasaan dan juga kriteria bahan ajar ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar yang telah dikembangkan oleh penulis. Instrumen ini ditujukan untuk meminta pandangan subjek (responden) yang berkaitan dengan bidang Bahasa Indonesia terhadap bahan ajar dan materi yang ada di dalamnya. Tahap ini menentukan apakah bahan ajar yang penulis suguhkan layak dijadikan bahan ajar atau tidak.

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang penulis lakukan untuk melakukan pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan. Teknik ini digunakan penulis untuk uji coba sampel teks eksposisi pada peserta didik dengan LKPD yang telah penulis susun. Lebih jelasnya, Sudjono (2015:65) memaparkan, “Teknik tes adalah cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.” Hasil uji coba menggunakan teknik tes digunakan penulis sebagai bukti secara empiris, bahwa teks eksposisi sebagai sampel dalam penelitian ini dapat digunakan secara nyata oleh peserta didik untuk mempelajari teks eksposisi dan mampu membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

F. Sumber Data

Mengumpulkan data berupa teori, objek, dan/atau subjek yang akan diteliti dapat diperoleh dari sumber data, seperti yang dijelaskan Arikunto (2010:172), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”

Selanjutnya Arikunto (2010:172) memaparkan,

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasinya menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris yaitu:

p = *person*, sumber data berupa orang.

P = *place*, sumber data berupa tempat.

P = *paper*, sumber data berupa simbol.

Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan data awal yang dikemas dalam hasil studi pendahuluan dengan sumber data *person* atau orang. Selanjutnya, penulis mengambil sumber data dari dokumen yang sudah

ada, karena penulis menggunakan penelitian kualitatif. Maka, sumber data berupa landasan-landasan teori dan teks yang akan dianalisis yang dimiliki oleh penulis adalah sumber berbentuk *paper*, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010:172), “*Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.”

Sumber data yang penulis ambil adalah teks eksposisi yang dipublikasikan oleh media massa daring Pikiran Rakyat Pangandaran.com yang bisa diakses melalui <https://pangandaran.pikiran-rakyat.com> pada Mei 2021 hingga Agustus 2021 dan buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII (2017) terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk tinjauan teoritis, penulis mengambil dari beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian penulis.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan digeneralisasikan, seperti yang dijelaskan Arikunto (2010:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Hal senada dikemukakan Hadi (1973) dalam Heryadi (2014:93), “Bahwa semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.”

Selanjutnya Heryadi (2014:94) memaparkan,

Wujud populasi ada dua macam, yaitu populasi tidak terbatas dan populasi terbatas. Misalnya ada peneliti yang meneliti orang penderita rabun mata. Jumlah orang penderita rabun mata tidak terbatas atau belum diketahui jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini termasuk populasi tidak terbatas. Namun, jika peneliti membatasi penelitiannya pada penderita rabun mata di Kota Tasikmalaya yang dikenali jumlahnya misalnya 100 orang termasuk populasi terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih menggunakan populasi terbatas. Dengan pertimbangan bahwa teks eksposisi memiliki tema alam, pendidikan, dan kesehatan, serta tanggal rilis yang tidak terlalu lama. Maka, populasi terbatas dalam penelitian ini meliputi teks eksposisi yang telah dipublikasikan oleh media massa daring Pikiran Rakyat Pangandaran.com., mengingat penulis melakukan penelitian terhadap teks eksposisi dan ingin mempertahankan nilai aktualisasi dari teks yang akan diambil, maka penulis memutuskan untuk mengambil populasi dari teks eksposisi yang telah dipublikasikan oleh Pikiran Rakyat Pangandaran.com pada Mei 2021 hingga Agustus 2021.

Tabel 3. 2
Populasi Teks Eksposisi dari Pikiran Rakyat Pangandaran.com

No.	Judul Teks Eksposisi	Dipublikasikan
1.	Sejarah Hari Ini: 20 Mei, Hari Kebangkitan Nasional Awal Mula Tumbuhnya Kesadaran sebagai Orang Indonesia	Mei 2021
2.	Inilah Mengapa Anda Tidak Boleh Menyentuh Sisi Depan Masker, Simak Panduan Tepat dari WHO	Mei 2021
3.	Sejarah Hari Ini: 20 Mei, Hari Kebangkitan Nasional Awal Mula Tumbuhnya Kesadaran sebagai Orang Indonesia	Mei 2021
4.	Pangandaran Intensifkan Penanganan Covid-19 hingga ke Tingkat RT	Juni 2021
5.	Nadiem Makarim Tegaskan Kebijakan PTM Bakal Perhatikan PPKM Mikro	Juni 2021
6.	Alami Anosmia? dr. Tirta Bagikan Cara Terbaik Pulihkan Indra Penciuman Akibat Terpapar Covid-19	Juli 2021
7.	Lalai Saat Bakar Sampah, 3 Hektar Lahan di Pangandaran Dilahap si Jago Merah	Juli 2021

8.	Sudah Divaksinasi Tapi Masih Terpapar Covid-19? Ini yang Harus Anda Lakukan	Juli 2021
9.	Mengenal Coronasomnia, Gangguan Tidur saat Pandemi Covid-19 yang Disertai Gejala Kecemasan	Juli 2021
10.	Angka Terkonfirmasi Covid-19 di Pangandaran Tembus 6 Ribu, Bupati Pangandaran Sosialisasikan Vaksinasi dan 3T	Agustus 2021
11.	Mengenal Asesmen Nasional, Pengganti UN yang Akan Digelar September 2021	Agustus 2021
12.	Manfaat Tidur Siang yang Baik untuk Kesehatan Tubuh, Bisa Bikin Lebih Produktif	Agustus 2021
13.	Manfaat Air Kelapa bagi Kesehatan Tubuh, Salah Satunya Menangkal Radikal Bebas	Agustus 2021
14.	8 Manfaat Jambu Biji untuk Kesehatan, Salah Satunya Tingkatkan Daya Tahan Tubuh	Agustus 2021

2. Sampel

Penulis mengambil sampel sebagai representasi dari populasi dalam penelitian. Sejalan dengan yang dikemukakan Heryadi (2014:95), “Agar hasil generalisasi itu akurat maka sampel harus mewakili atau representatif dari populasinya.” Lebih jelasnya Djojuroto dan Sumaryati (2014:93) memaparkan, “Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.”

Penulis menggunakan pengambilan sampel dari populasi dengan teknik purposif. Seperti yang dijelaskan Sukmadinata (2011:254), “Pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau *purposif sampling*, pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.” Hal senada dikemukakan Heryadi (2014:105), “Teknik

purposif dilakukan peneliti setelah memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya. Pertimbangan itu tentunya berkaitan dengan maksud dikenakanya penelitian bersangkutan.” Lebih lanjut Heryadi (2014:105) berpendapat, “Masalah banyaknya sampel yang hendak digunakan tidak ada batasan yang jelas. Jumlah sampel sangat bergantung pada pertimbangan peneliti.”

Berdasarkan teori pengembangan bahan ajar menurut Setiawan (2007) dan Abidin (2016), penulis mempertimbangkan mengenai keterbacaan teks yang akan dianalisis struktur dan kaidah kebahasaanya. Serta tema pada teks yaitu tentang alam, kesehatan, dan pendidikan yang sesuai dengan teori psikologi perkembangan. Dengan mengetahui dua hal tersebut akan mempermudah penulis melakukan analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi juga kriteria bahan ajar.

Tabel 3.3
Sumber Teks Eksposisi dari Pikiran Rakyat Pangandaran.com

No.	Judul Teks Eksposisi	Dipublikasikan
1.	Inilah Mengapa Anda Tidak Boleh Menyentuh Sisi Depan Masker, Simak Panduan Tepat dari WHO	Mei 2021
2.	Alami Anosmia? dr. Tirta Bagikan Cara Terbaik Pulihkan Indra Penciuman Akibat Terpapar Covid-19	Juli 2021
3.	Mengenal Coronasomnia, Gangguan Tidur saat Pandemi Covid-19 yang Disertai Gejala Kecemasan	Juli 2021
4.	Manfaat Tidur Siang yang Baik untuk Kesehatan Tubuh, Bisa Bikin Lebih Produktif	Agustus 2021
5.	Manfaat Air Kelapa bagi Kesehatan Tubuh, Salah Satunya Menangkal Radikal Bebas	Agustus 2021
6.	8 Manfaat Jambu Biji untuk Kesehatan, Salah Satunya Tingkatkan Daya Tahan Tubuh	Agustus 2021

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan penulis untuk mengkaji objek penelitian. Adanya instrumen penelitian sangatlah penting, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:222), “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data.”

Penulis menggunakan empat instrumen penelitian yaitu keterbacaan teks, selanjutnya instrumen yang berkaitan dengan kompetensi dasar 3.6 yaitu struktur dan kaidah kebahasaan teks, dan berdasarkan kriteria bahan ajar.

1. Pedoman Analisis Teks Eksposisi Berdasarkan Keterbacaan Teks

Analisis dilakukan sesuai tata cara menghitung keterbacaan teks menggunakan Grafik Fry yaitu; (1) memilih 100 kata penggalan yang *representatif*; (2) menghitung jumlah kalimat dari 100 kata tersebut; (3) menghitung suku kata yang terdapat pada 100 kata tersebut; (4) memasukan data pada Grafik Fry sesuai petunjuk; (5) perkiraan dari hasil cocok untuk tingkat hasil, dan hendaknya ditambah dan dikurangi satu tingkat sehingga dapat digunakan pada tiga tingkat. Dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Klimat} & \Rightarrow \text{Jumlah Kalimat} + \frac{\text{jumlah kata di kalimat hingga kata ke-100}}{\text{jumlah kata keseluruhan pada kalimat terakhir}} \\ & = \text{hasil akhir jumlah kalimat} \end{aligned}$$

$$\text{Suku Kata} \Rightarrow \text{jumlah suku kata} \times 0,6 = \text{hasil akhir.}$$

2. Pedoman Analisis Teks Eksposisi Berdasarkan Struktur

Tabel 3.4
Format Isian Struktur Teks Eksposisi

No.	Judul Teks Eksposisi		
	Struktur Teks Eksposisi	Uraian/Kutipan Teks	Hasil Analisis
1.	Tesis		
2.	Rangkaian Argumen		
3.	Penegasan ulang		

Keterangan:

- a. Tesis, pengenalan isu atau permasalahan yang akan dibahas oleh penulis serta pandangan umum penulis terhadap isu yang dibahas. Biasanya terbagi menjadi pernyataan utama dan sub-sub topik yang dibahas.
- b. Rangkaian argumen, argumen-argumen penulis yang berkaitan dengan tesis. Isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, saran, dorongan dan bujukan. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta atau peristiwa nyata yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- c. Penegasan ulang, atas pernyataan-pernyataan yang ada dalam tesis dan biasanya dimuat sebagai rangkuman dari pembahasan yang disertai simpulan bahkan rekomendasi yang bersifat persuasif sebagai penutup pembahasan.

3. Pedoman Analisis Teks Eksposisi Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

Tabel 3.5
Format Isian Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

No.	Judul Teks Eksposisi		
	Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	Uraian/Kutipan Teks	Hasil Analisis
1.	Kata teknis atau istilah		
2.	Konjungsi kausalitas		
3.	Kata kerja mental (<i>mental verb</i>)		
4.	Kata perujukan		
5.	Kata Persuasif		

Keterangan:

- a. Kata teknis atau istilah, penggunaan istilah yang bersangkutan dengan topik atau isu yang dibahas sering ditemui pada teks eksposisi. Karena dengan menggunakan kata teknis atau istilah, bisa dengan tepat mengungkapkan makna konsep, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.
- b. Konjungsi kausalitas, kata ini dikategorikan dalam kata konjungsi atau kata penghubung. Karena penggunaan kata kausalitas untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain yang memiliki hubungan perihwal sebab akibat.
- c. Kata kerja mental (*mental verb*), adalah jenis kata kerja yang menunjukkan respon atau sikap seseorang terhadap sesuatu. Jadi, bisa dikatakan, kata kerja mental ini menunjukkan opini dari penulis terhadap isu yang bersangkutan.

- d. Kata perujukan, ini digunakan untuk merujuk pada data yang sudah ada sebagai referensi atau acuan lebih lengkap.
- e. Kata persuasif, digunakan untuk membujuk pembaca secara halus agar pembaca menjadi yakin dengan informasi yang disajikan penulis.

4. Pedoman Analisis Teks Eksposisi Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar

Tabel 3.6
Format Isian Kesesuaian Teks Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar

No.	Judul Teks Eksposisi				
	Indikator yang akan Dinilai	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Penilaian	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kesesuaian Teks dengan Tingkat Keterbacaan	a. Teks sesuai dengan tingkat keterbacaan kelas yang diajarkan.			
2.	Kesesuaian Teks dengan Kurikulum	a. Teks sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai.			
		b. Teks sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
3.	Kriteria Isi Bahan Ajar	a. Teks menarik minat dan mampu			

		meningkatkan motivasi belajar peserta didik.			
		b. Teks dapat membantu peserta didik menguasai kompetensi teks eksposisi.			
		c. Teks memberikan pengetahuan faktual dan konseptual.			
		d. Teks sah (<i>valid</i>) dan merupakan bahan ajar yang terbaru.			
		e. Isi teks sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.			

Tabel 3.7
Format Rekapitulasi Keterbacaan Teks Eksposisi

No.	Judul Teks Eksposisi	Tingkat Keterbacaan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Tabel 3.8
Format Isian Rekapitulasi Analisis Struktur Teks Eksposisi

No.	Judul Teks Eksposisi	Struktur Teks Eksposisi		
		Tesis	Rangkaian Argumen	Penegasan Ulang
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

Keterangan:

3 = Baik **2 = Cukup** **1 = Kurang**

- 3 (Baik)** : Teks tersebut memiliki struktur teks eksposisi lengkap.
- 2 (Cukup)** : Teks tersebut tidak memiliki satu unsur struktur teks eksposisi.
- 1 (Kurang)** : Teks tersebut tidak memiliki dua unsur struktur teks eksposisi.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

No.	Judul Teks Eksposisi	Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi				
		Kata teknis atau istilah	Konjungsi kausalitas	Kata kerja mental (<i>mental</i>)	Kata perujukan	Kata Persuasif

				<i>verb</i>)		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Keterangan:

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

3 (Baik) : Teks tersebut memiliki kaidah kebahasaan teks eksposisi lengkap.

2 (Cukup) : Teks tersebut tidak memiliki dua unsur kaidah kebahasaan teks eksposisi.

1 (Kurang) : Teks tersebut tidak memiliki tiga unsur kaidah kebahasaan teks eksposisi.

H. Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian yang diambil penulis adalah langkah penelitian kualitatif yang sesuai dengan desain penelitian tepatnya pada tabel 3.1, penulis mendeskripsikan langkah penelitian menjadi sebagai berikut.

Penulis melakukan tahap awal yaitu (1) identifikasi dengan melakukan wawancara studi pendahuluan; selanjutnya penulis yang telah menemukan permasalahan, penulis menyusun (2) perumusan masalah yaitu struktur teks eksposisi yang dimuat pada Pikiran Rakyat Pangandaran.com, kaidah kebahasaan teks eksposisi yang dimuat pada Pikiran Rakyat Pangandaran.com, dan apakah teks eksposisi teks eksposisi yang dimuat pada Pikiran Rakyat Pangandaran.com dapat

digunakan sebagai alternatif bahan ajar; lalu menetapkan (3) pembatasan masalah agar penelitian terfokus dan tidak terlalu meluas, fokus penelitian adalah teks eksposisi yang dimuat pada Pikiran Rakyat Pangandaran.com sebagai alternatif bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar 3.6 yaitu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Tahap selanjutnya penulis (4) menyusun pertanyaan pokok untuk mencari data lanjutan berupa teori dan objek penelitian; dan penulis juga menentukan (5) sampel purposif yang akan diteliti.

Tahap berikutnya adalah melakukan (6) pengumpulan data, berupa teks yang akan dianalisis dan landasan teori yang akan mendukung penelitian penulis; kemudian penulis melakukan (7) analisis dan interpretasi data untuk mendapatkan hasil analisis. Selain itu, penulis melakukan validasi dengan ahli dan melakukan tes pada peserta didik untuk mengetahui apakah hasil analisis dapat digunakan secara praktis.

Setelah menyelesaikan tiga tahapan tersebut, penulis akan melakukan tahapan akhir yaitu (8) penyusunan laporan yang dilakukan secara teliti dan sistematis.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mangunjaya, observasi pendahuluan dilaksanakan pada Januari 2021. Setelah penulis mendapatkan informasi mengenai masalah yang ditemukan di sekolah, penulis melakukan penyusunan proposal penelitian dari Februari 2021 hingga Mei 2021. Setelah proposal penelitian terusun

dan disetujui, penulis mengikuti seminar proposal yang dilaksanakan pada Juni 2021, kemudian melakukan perbaikan proposal penelitian pada Juli 2021.

Penulis melaksanakan penelitian dan analisis data pada Agustus 2021 hingga September 2021. Setelah melaksanakan penelitian dan analisis data, penulis mulai menyusun skripsi pada Oktober 2021. Penulis merencanakan untuk mengikuti pra sidang dan ujian sidang skripsi pada Desember 2021.